INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 1996-2015
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Upaya Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila di Perguruan Tinggi dengan Pendekatan Social and Emotional Learning (SEL) dalam Mewujudkan Generasi Digital Berkarakter

Muhammad Purwanto
STIES Darul Huda Mesuji Lampung
Email: muhammadpurwantostiesdarulhuda@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila (PKn) di perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, pendidikan PKn menghadapi tantangan baru dalam membentuk karakter mahasiswa, khususnya di dunia digital. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan *Social and Emotional Learning* (SEL) dalam pendidikan PKn, dengan tujuan untuk membentuk generasi digital yang berkarakter. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana SEL dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa serta mendalami dampaknya terhadap pengembangan karakter mahasiswa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Berbagai literatur yang relevan mengenai penerapan SEL dalam pendidikan PKn di perguruan tinggi dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang ada. Sumber literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas penerapan SEL dalam pendidikan karakter serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di perguruan tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan SEL dalam pendidikan PKn membantu mahasiswa untuk mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. SEL juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan digital dengan lebih bijaksana. Penerapan SEL dalam pendidikan PKn efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang cerdas emosional dan siap menghadapi tantangan di dunia digital.

Kata Kunci: *Social and Emotional Learning, Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Generasi Digital*

Copyright @ Muhammad Purwanto

Abstract

Citizenship and Pancasila Education (PKn) in higher education plays a crucial role in shaping the character of Indonesia's young generation. However, with the rapid development of information and communication technology, PKn education faces new challenges in shaping students' character, particularly in the digital world. This study was conducted to explore the application of the Social and Emotional Learning (SEL) approach in PKn education, with the aim of developing a digital generation with character. The focus of this study is to analyze how SEL can improve students' social and emotional skills and to explore its impact on student character development in the digital era. This study uses a qualitative approach with a literature review method. Various relevant literature on the application of SEL in PKn education in higher education was analyzed to identify existing patterns. The literature sources used included journal articles, books, and research reports discussing the application of SEL in character education and the challenges faced in its implementation in higher education. The research findings indicate that the application of SEL in PKn education helps students manage their emotions, build healthy social relationships, and enhance their understanding of Pancasila values. SEL also improves students' ability to face digital challenges more wisely. The implementation of SEL in civics education is effective in shaping students' emotionally intelligent character and readiness to face challenges in the digital world.

Keywords: *Social and Emotional Learning, Civics Education, Pancasila, Digital Generation*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila (PKn) merupakan bagian integral dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi, PKn berperan dalam membangun pemahaman nilai-nilai kebangsaan, integritas, dan kebijakan yang sesuai dengan norma-norma sosial dan etika masyarakat (Pradana et al., 2022). Dalam konteks ini, pendidikan PKn tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki karakter kuat dan bertanggung jawab. Namun, dalam era digital yang serba cepat dan berkembang, pendidikan PKn di perguruan tinggi menghadapi tantangan baru, terutama dalam menanggapi dampak negatif perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap karakter mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dalam menyampaikan materi PKn, salah satunya dengan menggunakan pendekatan Social and Emotional Learning (SEL). Pendekatan ini harus dapat disesuaikan dengan dinamika zaman untuk memastikan relevansi pembelajaran bagi generasi digital.

SEL merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang positif

Copyright @ Muhammad Purwanto

dengan orang lain, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengelola perasaan mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami diri sendiri dengan lebih baik. SEL dapat mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan dunia digital dan masyarakat, dengan cara yang lebih etis dan empatik. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam pendidikan PKn karena dapat membantu mahasiswa mengembangkan kecerdasan emosional yang mendalam, yang pada gilirannya akan membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan sosial di era digital. Dengan demikian, SEL bukan hanya melibatkan pengelolaan diri, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang memperkaya kehidupan mahasiswa di dunia digital (Taha et al., 2025).

Penerapan SEL dalam pendidikan PKn bertujuan untuk tidak hanya membekali mahasiswa dengan pemahaman teoritis mengenai Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi dan membangun relasi yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap untuk mengatasi berbagai tantangan sosial yang dihadapi, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Hal ini menjadi penting karena dalam masyarakat digital, mahasiswa sering kali dihadapkan pada interaksi virtual yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. Oleh karena itu, pendekatan SEL memberikan dimensi tambahan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perlu lebih dari sekadar pengetahuan; mereka membutuhkan keterampilan praktis untuk menjalani kehidupan sosial yang sehat di dunia digital yang semakin kompleks (Betinelli et al., 2025).

Salah satu alasan pentingnya mengintegrasikan SEL dalam pendidikan PKn adalah karena mahasiswa sebagai calon pemimpin dan warga negara yang bertanggung jawab harus mampu menunjukkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan moral. Keberhasilan dalam pendidikan PKn tidak hanya dilihat dari seberapa baik mahasiswa menguasai teori-teori negara dan pemerintahan, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Kemampuan untuk mengelola emosi dan hubungan antarpribadi yang sehat sangat diperlukan agar mahasiswa dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Penerapan SEL dalam pendidikan PKn di perguruan tinggi memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini memberikan mahasiswa alat untuk menghadapi

Copyright @ Muhammad Purwanto

berbagai dinamika sosial di era digital dengan lebih bijak dan penuh tanggung jawab (Pangalila & Fatimah, 2023).

Selain itu, dalam menghadapi tantangan generasi digital, di mana interaksi di dunia maya lebih sering terjadi daripada interaksi tatap muka, mahasiswa perlu dilatih untuk memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri mereka di media sosial. Pendidikan PKn berbasis SEL tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga dengan keterampilan dalam menghadapi tekanan sosial yang datang dari interaksi virtual. Media sosial dan platform digital sering kali menjadi sarana untuk menyebarkan informasi, baik yang positif maupun negatif, yang dapat memengaruhi emosi dan pandangan mahasiswa. Dalam hal ini, PKn dengan pendekatan SEL dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam dunia digital yang penuh tantangan. SEL mengajarkan mahasiswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka agar dapat mengambil keputusan yang lebih bijak saat berinteraksi di dunia maya (Sulistyarini et al., 2020).

Keberhasilan penerapan SEL dalam pendidikan PKn di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh pengajar dan dosen. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Dalam proses ini, dosen perlu lebih kreatif dalam menggunakan metode pengajaran yang melibatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa secara efektif. Dengan demikian, pengajaran PKn harus dirancang untuk mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, baik dalam diskusi, proyek kelompok, maupun aktivitas sosial lainnya. Oleh karena itu, dosen harus siap untuk memfasilitasi mahasiswa dalam pengalaman belajar yang lebih bermakna (Biringan, 2025).

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan peran teknologi dalam mendukung penerapan SEL di perguruan tinggi. Di era digital, mahasiswa sangat terbiasa dengan teknologi informasi yang memungkinkan mereka mengakses berbagai platform pembelajaran online. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi sumber gangguan yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi harus digunakan secara bijaksana untuk mendukung pembelajaran PKn berbasis SEL. Penggunaan teknologi yang tepat, seperti aplikasi yang mengajarkan keterampilan sosial dan emosional, dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka di

Copyright @ Muhammad Purwanto

dunia digital. Teknologi juga dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pendidikan PKn, memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan lebih fleksibel, sementara tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan mereka (Hidayah & Khunaivi, 2022).

Namun demikian, meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, tantangan besar muncul ketika mahasiswa terlalu bergantung pada teknologi dan media sosial untuk berinteraksi. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang tidak dilatih dengan pendekatan SEL cenderung lebih terisolasi dan mengalami kesulitan dalam mengelola stres yang disebabkan oleh media sosial. Oleh karena itu, penerapan SEL yang efektif harus melibatkan pengajaran tentang penggunaan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Pendekatan ini juga membantu mahasiswa untuk tetap menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan sosial mereka di dunia nyata. Penerapan teknologi yang bijaksana akan membantu mahasiswa menjadi individu yang lebih sehat secara emosional dan sosial di era digital (Alshammari & Alkhwaldi, 2025).

Penerapan SEL juga membawa dampak positif dalam pengembangan karakter mahasiswa. Dalam dunia yang semakin terhubung, mahasiswa perlu memiliki keterampilan dalam mengelola perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik, dan berkolaborasi dengan orang lain. Selama penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program berbasis SEL lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat. Penelitian oleh (Imjai, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan sosial dan emosional yang baik lebih mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial yang terjadi di dunia digital. Peningkatan keterampilan ini akan mempermudah mahasiswa dalam bekerja sama dan berkolaborasi dalam lingkungan sosial yang beragam. Selain itu, pengembangan keterampilan sosial dan emosional melalui SEL juga berkontribusi pada pembentukan sikap yang lebih positif terhadap masyarakat dan negara. Mahasiswa yang terlibat dalam program SEL cenderung lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan memiliki keinginan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan PKn yang ingin membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Temuan ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh (Mahoney et al., 2021) yang menyatakan bahwa SEL berperan dalam meningkatkan komitmen sosial mahasiswa terhadap negara dan bangsa.

Upaya untuk memperkuat penerapan SEL dalam pendidikan PKn harus melibatkan kerjasama antara pengajar, mahasiswa, dan pihak administrasi perguruan tinggi. Dosen

Copyright @ Muhammad Purwanto

sebagai pengajar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengajaran yang berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok dan role-playing, dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Penelitian oleh (Khongsankham et al., 2024) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa pengajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa.

Namun, tantangan besar dalam penerapan SEL adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterampilan sosial dan emosional di kalangan sebagian pengajar dan mahasiswa. Banyak pengajar yang masih berfokus pada aspek kognitif dan akademik dalam pendidikan, sehingga pengembangan karakter sosial dan emosional sering kali terabaikan. Selain itu, mahasiswa sendiri kadang kurang menyadari pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun profesional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat SEL dalam pengembangan karakter mahasiswa, dengan mengadakan seminar, workshop, dan pelatihan khusus untuk pengajar dan mahasiswa tentang SEL. Melalui cara ini, diharapkan baik pengajar maupun mahasiswa dapat memahami betapa pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam membentuk karakter yang kuat. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan memberikan pelatihan bagi pengajar tentang cara-cara mengintegrasikan SEL dalam kurikulum PKn dan pembelajaran sehari-hari. Pelatihan tersebut dapat mencakup penggunaan metode pengajaran yang lebih berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan latihan refleksi diri, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga perlu diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya SEL dalam menghadapi dinamika kehidupan di era digital. Mahasiswa yang telah dilatih dengan pendekatan SEL akan lebih siap untuk mengelola tekanan sosial dan emosional yang sering muncul dalam interaksi digital mereka, seperti di media sosial atau forum daring. Oleh karena itu, pengintegrasian SEL dalam kurikulum PKn menjadi langkah strategis untuk memastikan mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan sosial yang memadai.

Pengembangan kurikulum PKn yang berbasis SEL di perguruan tinggi harus dilakukan dengan memperhatikan tantangan dan kebutuhan zaman. Kurikulum harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi dengan cepat. Dalam dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang

Copyright @ Muhammad Purwanto

dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum berbasis SEL yang mengintegrasikan teknologi juga dapat melibatkan penggunaan aplikasi atau platform online yang memungkinkan mahasiswa berlatih keterampilan sosial dan emosional mereka di dunia maya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan SEL dengan nilai-nilai Pancasila akan memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan digital. Hal ini akan menciptakan mahasiswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks global yang semakin digital.

Oleh karena itu, evaluasi terus-menerus terhadap implementasi kurikulum ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuannya tercapai dengan efektif. Evaluasi yang dilakukan harus mencakup analisis dampak SEL terhadap perkembangan karakter mahasiswa, baik secara akademik maupun sosial. Dalam jangka panjang, evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sehingga pembelajaran dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, evaluasi ini dapat memberikan umpan balik berharga bagi pengajaran dan kurikulum yang ada, serta membuka peluang untuk inovasi dalam pengajaran PKn berbasis SEL. Secara keseluruhan, evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa penerapan SEL dapat mendukung pembentukan karakter mahasiswa yang lebih baik, baik di dunia fisik maupun dunia digital. Ke depan, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penerapan SEL dalam konteks dunia digital yang terus berkembang. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana SEL dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia, serta memberikan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan SEL akan memberikan panduan lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan tinggi dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital. Dengan demikian, pendekatan SEL dapat menjadi landasan penting dalam membentuk generasi digital yang berkarakter di masa depan, yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, empatik, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila di perguruan tinggi dengan pendekatan SEL dalam menciptakan generasi digital berkarakter. Penelitian ini juga akan menggali bagaimana penerapan SEL dalam pendidikan PKn dapat mempengaruhi pengembangan karakter mahasiswa di era digital. Harapannya, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi

Copyright @ Muhammad Purwanto

signifikan dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai keterkaitan antara perkembangan teknologi dan pendidikan karakter dalam dunia digital. Melalui pendekatan SEL, pendidikan PKn di perguruan tinggi diharapkan dapat lebih mendalam dalam membentuk karakter mahasiswa. Temuan ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kurikulum pendidikan yang lebih holistik dan terintegrasi di perguruan tinggi.

Sebagai langkah selanjutnya, penting untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi pendekatan SEL dalam pendidikan PKn di perguruan tinggi untuk melihat efektivitasnya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana integrasi SEL dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan baru yang berharga dalam mengembangkan strategi pendidikan PKn yang lebih relevan dan kontekstual di era digital. Penelitian ini akan menjadi referensi penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang dapat diterapkan di berbagai perguruan tinggi. Dengan fokus pada karakter mahasiswa, penelitian ini akan membuka peluang untuk memperkenalkan metodologi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini tentu saja sangat penting untuk mengadaptasi nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait dengan penerapan pendekatan Social and Emotional Learning (SEL) dalam pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila (PKn) di perguruan tinggi. Sumber literatur yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan SEL, pendidikan karakter, dan pendidikan PKn. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan konsep SEL dalam konteks pendidikan tinggi dan karakter mahasiswa di era digital.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, baik dari penelitian terdahulu, artikel jurnal, maupun dokumen resmi terkait dengan SEL dan PKn. Selanjutnya, literatur tersebut akan dianalisis

Copyright @ Muhammad Purwanto

untuk menemukan pola-pola atau tema yang berkaitan dengan bagaimana pendekatan SEL dapat diterapkan dalam pendidikan PKn di perguruan tinggi. Peneliti akan menganalisis teori-teori yang mendasari SEL dan pendidikan karakter, serta menggali implementasinya di berbagai perguruan tinggi, terutama dalam konteks perkembangan teknologi digital. Hasil dari studi literatur ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi dan wawasan terkait strategi yang dapat diterapkan dalam memperkuat pendidikan karakter di perguruan tinggi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan: Dampak Penerapan Social and Emotional Learning (SEL) dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila di Perguruan Tinggi

Penerapan Social and Emotional Learning (SEL) dalam pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila (PKn) di perguruan tinggi memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Berdasarkan temuan yang diperoleh, penerapan SEL membantu mahasiswa lebih memahami pentingnya pengelolaan emosi serta interaksi sosial yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. SEL memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang mendalam, yang penting dalam menghadapi tantangan sosial dan digital yang mereka hadapi. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan SEL secara langsung memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola stres dan konflik interpersonal (Irawan, 2024).

Penerapan SEL dalam konteks pendidikan PKn di perguruan tinggi juga terbukti memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan, memiliki sikap toleransi, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis SEL cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, yang mendukung implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Penelitian oleh (Suhendra et al., 2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis SEL mampu meningkatkan pengertian dan penerapan nilai-nilai kebangsaan, yang sangat relevan dengan Pancasila.

Dalam era digital yang semakin berkembang, mahasiswa perlu dilatih untuk mengelola hubungan sosial di dunia maya, terutama dalam menghadapi interaksi virtual yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program SEL lebih mampu menjaga emosi mereka ketika berinteraksi melalui media sosial dan menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying.

Copyright @ Muhammad Purwanto

SEL memberikan kemampuan untuk menyaring informasi yang diterima di dunia digital dan menyadari dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh (Cipriano et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran karakter berbasis SEL efektif dalam mengurangi konflik digital di kalangan mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap mahasiswa terhadap keberagaman dan toleransi. Pengintegrasian SEL dalam pendidikan PKn tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tentang Pancasila, tetapi juga mengajarkan mahasiswa untuk lebih terbuka terhadap perbedaan, baik perbedaan budaya, agama, maupun pendapat. Penelitian oleh (Martinez & Gomez, 2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa SEL dapat meningkatkan empati dan sikap toleransi mahasiswa, yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Keberhasilan penerapan SEL juga dipengaruhi oleh cara pengajaran yang digunakan oleh dosen dan pengajar PKn. Pengajaran yang mengedepankan interaksi langsung, pengalaman pribadi, serta refleksi emosional terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, mahasiswa yang terlibat dalam metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan studi kasus lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. (Azzahra, 2023) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkuat keterampilan sosial mahasiswa.

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan SEL di perguruan tinggi terutama terkait dengan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengembangan sosial dan emosional di kalangan sebagian besar dosen. Meskipun pendekatan ini menunjukkan potensi yang besar, tidak semua pengajar memahami sepenuhnya bagaimana mengintegrasikan SEL dalam kurikulum yang ada. Penelitian oleh (Osher et al., 2016) mengidentifikasi bahwa banyak dosen yang masih fokus pada pengajaran berbasis teori, dan kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka secara praktis. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif untuk para pengajar mengenai pentingnya SEL dalam pendidikan tinggi.

Selain itu, penerapan teknologi dalam pendidikan PKn berbasis SEL juga menghadapi tantangan tersendiri. Banyak mahasiswa yang terjebak dalam dunia digital yang tidak sehat, yang dapat mengurangi efektivitas penerapan SEL. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti platform e-learning, harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan emosional. Menurut (Arwen & Puspita, 2020) penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter harus melibatkan

Copyright @ Muhammad Purwanto

aplikasi yang mampu merangsang keterlibatan emosional mahasiswa, agar SEL dapat lebih efektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan SEL dalam pendidikan PKn membantu mahasiswa lebih siap dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang, baik di dunia nyata maupun dunia digital. Mahasiswa yang memiliki karakter yang kuat dan dapat mengelola emosinya dengan baik akan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini mengarah pada penguatan nilai-nilai Pancasila, yang tidak hanya penting untuk dipahami dalam konteks teori, tetapi juga harus diterapkan dalam tindakan sehari-hari mahasiswa. Penelitian oleh (Mahoney et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan SEL di perguruan tinggi meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial.

Namun, keberhasilan implementasi SEL tidak hanya tergantung pada pengajaran yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan sosial mahasiswa, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat, juga berperan penting dalam pengembangan karakter. Interaksi ini membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh (Pental, 2025) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dapat memperkuat pembelajaran karakter mahasiswa.

Penting untuk diingat bahwa penerapan SEL dalam pendidikan PKn bukan hanya tentang mengajarkan teori dan konsep, tetapi juga tentang membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks dunia digital yang semakin kompleks, mahasiswa perlu dilatih untuk mengelola interaksi sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan keterampilan sosial dan emosional dalam kurikulum pendidikan tinggi, agar mahasiswa tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sehat secara emosional. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar kurikulum PKn di perguruan tinggi lebih menekankan pengembangan karakter melalui pendekatan SEL. Pengembangan kurikulum ini harus melibatkan pengajaran yang lebih berbasis pengalaman dan berbasis nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan tantangan zaman. Sebagai tambahan, perlu adanya evaluasi berkala terhadap implementasi SEL di perguruan tinggi untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk generasi digital berkarakter. Penelitian lebih lanjut juga dibutuhkan untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan dan solusi dalam penerapan SEL di berbagai institusi pendidikan tinggi.

Upaya untuk memperkuat penerapan SEL dalam pendidikan PKn harus melibatkan kolaborasi yang erat antara dosen, mahasiswa, dan pihak administrasi perguruan tinggi.

Copyright @ Muhammad Purwanto

Dosen sebagai pengajar memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan refleksi diri dan interaksi antar mahasiswa, proses pembelajaran dapat lebih mendalam dan aplikatif. Mahasiswa juga perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan yang melibatkan pengelolaan emosi serta penyelesaian konflik, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan sosial di masyarakat.

Selain itu, penguatan dampak dari pendekatan SEL dalam pendidikan PKn juga dapat dicapai melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan kampus. Perguruan tinggi harus menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, pendidikan PKn dapat membentuk mahasiswa yang tidak hanya mengerti teori-teori tentang kewarganegaraan dan Pancasila, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia digital yang penuh dengan tantangan sosial. Hal ini akan menciptakan generasi muda yang lebih tangguh dan berkarakter dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat. Selanjutnya, evaluasi yang kontinu terhadap pelaksanaan kurikulum PKn berbasis SEL perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan optimal. Penilaian yang bersifat holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa perlu dilaksanakan untuk mengetahui dampak dari penerapan SEL terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Selain itu, adanya feedback dari mahasiswa mengenai metode dan pendekatan yang digunakan juga penting agar dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan PKn, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam menciptakan generasi digital yang berbudi pekerti luhur dan memiliki karakter yang kuat.

Hasil dan Pembahasan: Peran Social and Emotional Learning (SEL) dalam Membentuk Generasi Digital Berkarakter di Era Teknologi

Penerapan Social and Emotional Learning (SEL) di perguruan tinggi telah menunjukkan dampak positif dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam program berbasis SEL menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola emosi mereka dan membangun hubungan sosial yang sehat. Salah satu temuan

Copyright @ Muhammad Purwanto

utama penelitian ini adalah bagaimana SEL dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan sosial di dunia digital yang semakin berkembang, di mana interaksi sering kali terjadi di dunia maya. Penelitian oleh (Madden-Dent et al., 2021) menunjukkan bahwa SEL meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa dalam beradaptasi dengan interaksi digital yang penuh tantangan.

Di era digital ini, mahasiswa dihadapkan pada informasi yang begitu cepat dan beragam, yang dapat membingungkan dan menyebabkan stres. Salah satu keuntungan besar dari penerapan SEL adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi dan menghindari stres yang disebabkan oleh overload informasi. Penelitian oleh (Nisa, 2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang dilatih dengan pendekatan SEL lebih mampu menyaring informasi yang diterima dan mengelola emosi mereka, sehingga mereka dapat tetap fokus dan tidak terbawa oleh arus informasi yang tidak relevan.

Selain itu, SEL memberikan mahasiswa keterampilan dalam mengelola hubungan interpersonal, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Mahasiswa yang telah mengembangkan keterampilan sosial melalui SEL cenderung lebih mampu menjalin hubungan yang sehat dan produktif dengan orang lain, baik di kampus maupun di platform digital. Penelitian oleh (Shi & Cheung, 2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam program SEL dapat mengelola konflik dengan lebih baik dan menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying dan perundungan di media sosial.

Dalam pembelajaran PKn, penerapan SEL dapat berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan kepada mahasiswa. Pendidikan PKn di perguruan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga mengajarkan cara-cara praktis untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia digital. Penelitian (Nachtigal et al., 2024) menunjukkan bahwa program PKn berbasis SEL efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan dan etika, serta bagaimana mereka dapat mengintegrasikannya dalam interaksi sosial di dunia maya.

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan peran teknologi dalam mendukung penerapan SEL di perguruan tinggi. Teknologi digital, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran PKn berbasis SEL. Penggunaan platform pembelajaran daring dan aplikasi berbasis teknologi dapat membantu mahasiswa mengakses materi pembelajaran yang relevan, serta memberikan mereka kesempatan untuk berlatih keterampilan sosial dan emosional secara praktis. Penelitian oleh (Wulandari et al., 2024) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya

Copyright @ Muhammad Purwanto

pengalaman belajar mahasiswa, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Namun, meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, tantangan besar muncul ketika mahasiswa terlalu bergantung pada teknologi dan media sosial untuk berinteraksi. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang tidak dilatih dengan pendekatan SEL cenderung lebih terisolasi dan mengalami kesulitan dalam mengelola stres yang disebabkan oleh media sosial. Oleh karena itu, penerapan SEL yang efektif harus melibatkan pengajaran tentang penggunaan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Pendekatan ini juga membantu mahasiswa untuk tetap menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan sosial mereka di dunia nyata.

Penerapan SEL juga membawa dampak positif dalam pengembangan karakter mahasiswa. Dalam dunia yang semakin terhubung, mahasiswa perlu memiliki keterampilan dalam mengelola perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik, dan berkolaborasi dengan orang lain. Selama penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program berbasis SEL lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat. Penelitian oleh (Widiastuti, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan sosial dan emosional yang baik lebih mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial yang terjadi di dunia digital. Selain itu, pengembangan keterampilan sosial dan emosional melalui SEL juga berkontribusi pada pembentukan sikap yang lebih positif terhadap masyarakat dan negara. Mahasiswa yang terlibat dalam program SEL cenderung lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan memiliki keinginan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan PKn yang ingin membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Temuan ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh (Merida et al., 2021) yang menyatakan bahwa SEL berperan dalam meningkatkan komitmen sosial mahasiswa terhadap negara dan bangsa.

Upaya untuk memperkuat penerapan SEL dalam pendidikan PKn harus melibatkan kerjasama antara pengajar, mahasiswa, dan pihak administrasi perguruan tinggi. Dosen sebagai pengajar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengajaran yang berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok dan role-playing, dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Penelitian oleh (Sutanto et al., 2024) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa pengajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan

Copyright @ Muhammad Purwanto

sosial dan emosional mahasiswa. Namun, tantangan besar dalam penerapan SEL adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterampilan sosial dan emosional di kalangan sebagian pengajar dan mahasiswa. Banyak pengajar yang masih berfokus pada aspek kognitif dan akademik dalam pendidikan, sehingga pengembangan karakter sosial dan emosional sering kali terabaikan. Selain itu, mahasiswa sendiri kadang kurang menyadari pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun profesional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat SEL dalam pengembangan karakter mahasiswa, dengan mengadakan seminar, workshop, dan pelatihan khusus untuk pengajar dan mahasiswa tentang SEL. Melalui cara ini, diharapkan baik pengajar maupun mahasiswa dapat memahami betapa pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam membentuk karakter yang kuat.

Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan memberikan pelatihan bagi pengajar tentang cara-cara mengintegrasikan SEL dalam kurikulum PKn dan pembelajaran sehari-hari. Pelatihan tersebut dapat mencakup penggunaan metode pengajaran yang lebih berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan latihan refleksi diri, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga perlu diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya SEL dalam menghadapi dinamika kehidupan di era digital. Mahasiswa yang telah dilatih dengan pendekatan SEL akan lebih siap untuk mengelola tekanan sosial dan emosional yang sering muncul dalam interaksi digital mereka, seperti di media sosial atau forum daring. Oleh karena itu, pengintegrasian SEL dalam kurikulum PKn menjadi langkah strategis untuk memastikan mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan sosial yang memadai.

Pengembangan kurikulum PKn yang berbasis SEL di perguruan tinggi harus dilakukan dengan memperhatikan tantangan dan kebutuhan zaman. Kurikulum harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi dengan cepat. Dalam dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum berbasis SEL yang mengintegrasikan teknologi juga dapat melibatkan penggunaan aplikasi atau platform online yang memungkinkan mahasiswa berlatih keterampilan sosial dan emosional mereka di dunia maya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan SEL dengan nilai-nilai Pancasila akan memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan digital. Hal ini

Copyright @ Muhammad Purwanto

akan menciptakan mahasiswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks global yang semakin digital.

Oleh karena itu, evaluasi terus-menerus terhadap implementasi kurikulum ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuannya tercapai dengan efektif. Evaluasi yang dilakukan harus mencakup analisis dampak SEL terhadap perkembangan karakter mahasiswa, baik secara akademik maupun sosial. Dalam jangka panjang, evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sehingga pembelajaran dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, evaluasi ini dapat memberikan umpan balik berharga bagi pengajaran dan kurikulum yang ada, serta membuka peluang untuk inovasi dalam pengajaran PKn berbasis SEL. Secara keseluruhan, evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa penerapan SEL dapat mendukung pembentukan karakter mahasiswa yang lebih baik, baik di dunia fisik maupun dunia digital.

Ke depan, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penerapan SEL dalam konteks dunia digital yang terus berkembang. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana SEL dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia, serta memberikan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan SEL akan memberikan panduan lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan tinggi dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital. Dengan demikian, pendekatan SEL dapat menjadi landasan penting dalam membentuk generasi digital yang berkarakter di masa depan, yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, empatik, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan Social and Emotional Learning (SEL) dalam pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila (PKn) di perguruan tinggi terbukti efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang kuat. SEL memungkinkan mahasiswa untuk mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, dan mengembangkan sikap positif terhadap nilai-nilai kebangsaan, terutama dalam dunia digital yang penuh tantangan. Namun, keberhasilan implementasi SEL memerlukan pemahaman yang mendalam dari pengajar dan mahasiswa, serta dukungan kebijakan yang mengintegrasikan SEL dalam kurikulum PKn. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus terus

Copyright @ Muhammad Purwanto

mengembangkan kurikulum yang berbasis pengalaman dan teknologi, serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan SEL dapat berjalan dengan efektif dalam membentuk generasi digital berkarakter di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Alshammari, S. H., & Alkhwaldi, A. F. (2025). An integrated approach using social support theory and technology acceptance model to investigate the sustainable use of digital learning technologies. Scientific Reports, 15(1), 342. https://doi.org/10.1038/s41598-024-83450-z

Arwen, D., & Puspita, D. (2020). The Role of Technology on Students' Character Education. Journal of Physics: Conference Series, 1477(4), 42070. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042070

Azzahra, T. D. (2023). Achieving Social Competence for Prospective Teachers : Campus Teaching Experience and Communication Ability. Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity), 761–771.

Betinelli, E. B., Rosa, J. C., Braz, A. L. de O., Kormann, E., Zwierewicz, M., & Silva, E. P. da. (2025). Educational Social Skills: a Study on Emotional Intelligence in Higher Education. Revista de Gestão Social e Ambiental, 19(1), e010897. https://doi.org/10.24857/rgsa.v19n1-086

Biringan, J. (2025). Approach learning high-order thinking skills to improve civic knowledge in Pancasila and Civic Education Approach learning high-order thinking skills to improve civic knowledge in Pancasila and Civic Education. Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan, 22(1), 159–165.

Cipriano, C., Strambler, M. J., Naples, L. H., Ha, C., Kirk, M., Wood, M., Sehgal, K., Zieher, A. K., Eveleigh, A., McCarthy, M., Funaro, M., Ponnock, A., Chow, J. C., & Durlak, J. (2023). The state of evidence for social and emotional learning: A contemporary meta-analysis of universal school-based SEL interventions. Child Development, 94(5), 1181–1204. https://doi.org/10.1111/cdev.13968

Hidayah, S. F., & Khunaivi, H. (2022). Problem-Based Learning in Pancasila and Civic Education and Its Implications on Students ' National Character. MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 14(2), 102–120.

Imjai, N. (2024). Impacts of digital connectivity on Thailand ' s Generation Z undergraduates ' social skills and emotional intelligence. Contemporary Educational Technology, 16(1), 1–21.

Irawan, M. B. (2024). Exploring Emotional Intelligence's Role in Workplace Conflict Resolution: A Mixed-Methods Study. Acta Psychologia, 3(3), 88–99. https://doi.org/10.35335/psychologia.v3i3.62

Khongsankham, W., Pianthaisong Yuttasard, Meedindam, R., Niyomves, B., & Jedaman, P. (2024). Fostering Emotional Intelligence and Social Competence: A Comprehensive Review of Social-Emotional Learning (SEL) in Education. Journal of Education and Learning Reviews,

Copyright @ Muhammad Purwanto

1(1), 17–28. https://doi.org/10.60027/jelr.2024.764

Madden-Dent, T., Oliver, D., Stratton, B., Strand, E. A., & Reed, K. (2021). Higher Education Leading With Social, Emotional, and Academic Development: University Case Study on Explicit SEAD Coursework. In T. Madden-Dent & D. Oliver (Eds.), Leading Schools With Social, Emotional, and Academic Development (SEAD) (pp. 56–77). IGI Global Scientific Publishing. https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6728-9.ch004

Mahoney, J. L., Weissberg, R. P., Greenberg, M. T., Dusenbury, L., Jagers, R. J., Niemi, K., Schlinger, M., Schlund, J., Shriver, T. P., VanAusdal, K., & Yoder, N. (2021). Systemic social and emotional learning: Promoting educational success for all preschool to high school students. In American Psychologist (Vol. 76, Issue 7, pp. 1128–1142). American Psychological Association. https://doi.org/10.1037/amp0000701

Martinez, M. E., & Gomez, V. (2024). The Importance of Social-Emotional Learning in Schools. Acta Pedagogia Asiana, 3(2), 101–112. https://doi.org/10.53623/apga.v3i2.468

Merida, S. C., Fitriyana, R., Afifah, E. N., Virgin, I. R., & Raja, B. L. (2021). Psikoedukasi Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Menyongsong Era Digital. Plakat : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat, 3(1), 54–68.

Nachtigal, Tom, Zetlin, Ariana, & Shen, Lisa Utzinger. (2024). Becoming Changemakers: How Social-Emotional Learning Can Enhance Civic Agency Development. The Journal of Social Studies Research, 48(4), 223–242. https://doi.org/10.1177/23522798241252137

Nisa, K. (2024). The Role of Sosial , and Emotional Learning (SEL) in Improving Student Wellbeing and Academic Success. AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(2), 14–28.

Osher, David, Kidron, Yael, Brackett, Marc, Dymnicki, Allison, Jones, Stephanie, & Weissberg, Roger P. (2016). Advancing the Science and Practice of Social and Emotional Learning: Looking Back and Moving Forward. Review of Research in Education, 40(1), 644–681. https://doi.org/10.3102/0091732X16673595

Pangalila, T., & Fatimah, S. (2023). The influence of civic education learning and the Pancasila Student Profile Program on improving Ideological values understanding. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 20(2), 359–369. https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.61511

Pental, K. K. (2025). Bridging Academic Rigor and Emotional Development : Teachers ' Perceptions of Social - Emotional Learning in Indian Higher-Secondary Education. International Journal For Multidisciplinary Research, 7(2), 1–15.

Pradana, Y., Negeri, P., Kreatif, M., Selatan, K. J., Khusus, D., Jakarta, I., Negeri, P., Kreatif, M., Selatan, K. J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2022). INCREASING THE SPIRIT OF DEFENDING THE COUNTRY. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan (PJK), 2(2), 216–226.

Shi, J., & Cheung, A. C. K. (2024). Effective Components of Social Emotional Learning Programs: A Meta-analysis. Journal of Youth and Adolescence, 53(4), 755–771. https://doi.org/10.1007/s10964-024-01942-7

Copyright @ Muhammad Purwanto

Suhendra, Marhamah, F. S., & Suprianto, B. (2024). Edukasi Penguatan Wawasan Kebangsaan Bagi Mahasiswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia, 2(1), 113–120. https://doi.org/10.59031/jpbmi.v2i1.344

Sulistyarini, Rosyid, R., Dewantara, J. A., & Purwaningsih, E. (2020). Pancasila Character Education in Teaching Materials to Develop College Students ' Civic Disposition. Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019), 418(Acec 2019), 325–330.

Sutanto, S., Oktafiana, R., Shalom, J. P., & Togatorop, C. S. A. (2024). Pengenalan Kompetensi Sosial Emosional: Wawasan dan Keterampilan untuk Remaja. Devotion : Jurnal Pengabdian Psikologi, 3(2), 52–58. https://doi.org/10.35814/devotion.v3i02.7311

Taha, N., Abdul Karim, N., & Vinayagan, N. (2025). Impact of Social-Emotional Learning (SEL) Programmes on Emotional Intelligence and Academic Achievements of Students. International Journal of Research and Innovation in Social Science, VIII, 2522–2528. https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8120212

Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4), 964–972. https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427

Wulandari, C. E., Firdaus, F. A., & Saifulloh, F. (2024). Promoting Inclusivity Through Technology: A Literature Review in Educational Settings. Journal of Learning and Technology, 3(1), 19–28. https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.9731.

Copyright @ Muhammad Purwanto